

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan yang bersifat menyeluruh yang dihadapi oleh setiap negara. Permasalahan kemiskinan ini memperlambat kesejahteraan masyarakat. Hal ini berdampak pada ketidakmampuannya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta disebabkan karena belum mampu negara atau masyarakat dalam memberikan perlindungan sosial terhadap warganya (Didu & Fauzi, 2016). Meningkatnya kemiskinan disebabkan karena belum meratanya pembangunan yang menimbulkan negara tertinggal mengalami kemiskinan yang meningkat.

Kemiskinan terjadi ketika masyarakat di beberapa daerah yang biasanya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai standar. Pada kondisi seperti ini menyebabkan produktivitas sumber daya manusia semakin menurun berdampak pada pendapatan masyarakat. Pertumbuhan jumlah penduduk miskin dapat diturunkan dengan pembangunan di suatu daerah. Pembangunan adalah suatu proses perubahan untuk mencapai beberapa tujuan yang bisa lebih baik dari keadaan sebelumnya yang melibatkan berbagai macam aspek untuk membantu mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya saing (Suripto & Subayil, 2020). Oleh sebab itu pembangunan merupakan cara yang efektif dan efisien dalam menurunkan jumlah penduduk miskin.

Pulau Jawa merupakan pulau di Indonesia yang jumlah penduduk yang sangat tinggi dan menjadi pusat perkembangan pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut berbanding terbalik dengan keadaan di daerah Provinsi

Jawa Timur dengan pertumbuhan jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi. Hal tersebut menjadi perhatian bagi pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur yang sebagian penduduknya masih belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan hidupnya.

Gambar 1.1 : Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur

2016-2020



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan dari gambar 1.1 jumlah penduduk miskin cenderung relatif fluktuatif. Pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan 11.85% menjadi 10,20%. Penurunan jumlah penduduk miskin ini disebabkan lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah cukup banyak dan mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal, sehingga masyarakat dapat hidup sejahtera dan terhindar dari permasalahan kemiskinan. Namun tahun 2020 jumlah penduduk miskin di daerah Jawa Timur meningkat sebesar 11.46%. Hal tersebut disebabkan di tahun 2020 masih mengalami pandemi covid-19 yang berdampak pada melemahnya perekonomian, sehingga banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya disebabkan oleh lapangan pekerjaan yang semakin kecil. Oleh karena itu menekan pertumbuhan

jumlah penduduk miskin menjadi tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Nganjuk merupakan daerah yang memiliki keunggulan dalam bidang agribisnis yang didukung dengan lahan yang cukup luas dan sumber daya alam yang melimpah. Hampir seluruh masyarakat bermata pencaharian sebagai seorang petani, namun jika masyarakat hanya fokus pada satu pekerjaan sektor unggul pertanian mereka akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Pada musim panen tidak menutup kemungkinan banyak petani yang mengalami gagal panen dan banyak petani yang menjadi pengangguran karena ketergantungan dengan hasil panen. Beberapa Kecamatan di Kabupaten Nganjuk masih mengalami pertumbuhan perekonomian yang lambat menyebabkan jumlah penduduk miskin terus meningkat. Kondisi seperti ini terjadi di Desa Sumbermiri & Desa Ngepung Kecamatan Lengkung masuk sebagai desa tertinggal skala nasional tahun 2019. Hal ini terlihat dari perekonomian masyarakat, sumber daya manusia, sarana dan prasarana pertanian, pendidikan dan kesehatan yg masih kurang

Gambar 1.2 : Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Nganjuk 2016-2020



Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk

Dalam gambar diatas selama lima tahun terakhir di tahun 2016-2020 jumlah penduduk miskin di daerah Nganjuk memang cenderung fluktuasi. Tahun 2016-2017 terdapat penurunan yang awalnya 12,25% menjadi 11,98% dimana tahun 2016 merupakan kenaikan tertinggi jumlah penduduk miskin. Namun di tahun 2018 jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan sebesar 12,11% yang disebabkan oleh berkurangnya lahan pertanian, pembangunan jalan tol dan kenaikan harga kebutuhan pokok seperti bawang merah, telur, dan cabai rawit.

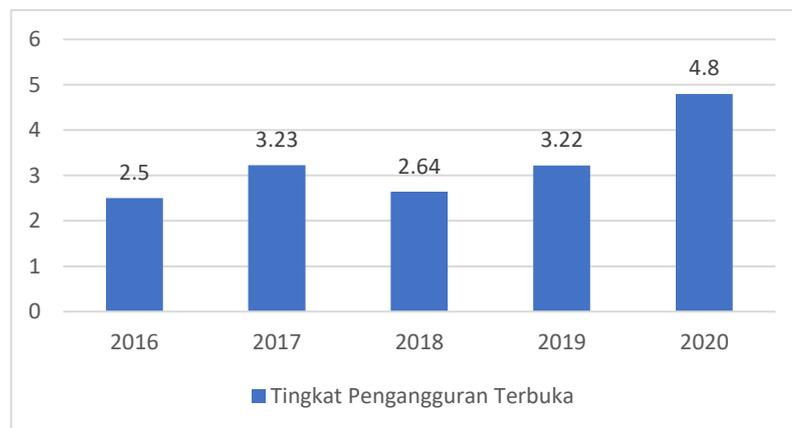
Pada tahun 2019 mengalami penurunan 11,24% yang disebabkan oleh program sosial pemerintah yang tepat sasaran dan harga sembako yang lebih stabil dan lebih terjaga. Pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 11,62% yang disebabkan lapangan pekerjaan yang semakin sedikit dan kenaikan harga kebutuhan pokok seperti harga tempe, tahu, dan cabai mengalami kenaikan di beberapa pasar di Kabupaten Nganjuk. Persentase jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur dengan Kabupaten Nganjuk masih tergolong cukup tinggi di Kabupaten Nganjuk selama lima tahun terakhir persentase jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk masih diatas persentase jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Timur.

Beberapa penyebab yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin adalah tingkat pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja yang tidak mempunyai mata pencaharian dan sedang mencari pekerjaan di suatu daerah (BPS, 2020). Menurunkan tingkat pengangguran

terbuka dan menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan hal yang saling keterkaitan. Jika masyarakat memiliki pekerjaan dan penghasilan yang tetap, maka masyarakat dapat memiliki pendapatan untuk kebutuhan hidup mereka dan tidak akan terperangkap dalam masalah kemiskinan.

Gambar 1.3 : Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Nganjuk

2016-2020



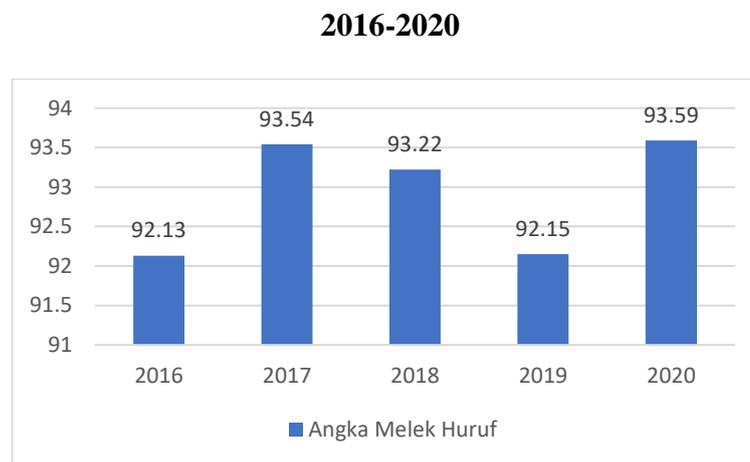
Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk

Terlihat dalam gambar diatas bahwa tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Nganjuk selama lima tahun terakhir cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016-2017 tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Nganjuk mengalami peningkatan 2,50%, menjadi 3,23%. Sedangkan tahun 2018 menurun sebesar 2,64% namun pada 2019-2020 meningkat 3,22% menjadi 4,80%. Kondisi seperti ini disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kabupaten Nganjuk dan kurang terserapnya tenaga kerja warga lokal di beberapa perusahaan di Kabupaten Nganjuk. Hal tersebut terjadi karena perusahaan-perusahaan yang berdiri di Kabupaten Nganjuk membawa tenaga kerjanya dari luar Kabupaten Nganjuk. Kondisi seperti ini menjadi perhatian bagi pemerintah Kabupaten Nganjuk. Sehingga

diharapkan banyaknya lapangan pekerjaan dapat menyerap tenaga kerja secara maksimal di Kabupaten Nganjuk.

Selanjutnya ada pendidikan yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penduduk miskin. Pendidikan sangat berpengaruh kepada generasi muda dalam pembangunan masa depan. Kesulitan seseorang dalam mencari pekerjaan disebabkan oleh lulusan pendidikannya yang ditempuh masih rendah. Menurut (Wahyu Azizah et al., 2018) Untuk mendapatkan pekerjaan seseorang memerlukan pendidikan yang tinggi. Untuk mendapatkan pekerjaan dan memperoleh gaji yang layak seseorang harus mendapatkan pendidikan yang tinggi pula. Karena jika seseorang memiliki pendidikan yang baik akan mempermudah untuk pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Gambar 1.4 : Angka Melek Huruf Kabupaten Nganjuk



Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kabupaten Nganjuk tahun 2016-2020 cenderung fluktuasi. Pada tahun 2016 angka melek di Kabupaten Nganjuk sebesar 92,13 % terus mengalami

peningkatan secara fluktuasi hingga tahun 2020 dengan angka melek huruf sebesar 93,59%. Hal tersebut disebabkan program yang dilakukan pemerintah belum terlihat memiliki pengaruh yang kuat terhadap pencapaian angka melek huruf. Masih banyaknya masyarakat yang belum bisa membaca dan menulis.

Faktor lainnya disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga yang mengakibatkan para orang tua tidak memiliki kemampuan untuk membiayai anaknya sekolah dari pendapatan pekerjaannya dan masyarakat Kabupaten Nganjuk masih beranggapan bahwa anaknya tidak harus sekolah terlalu tinggi, tetapi lebih dipentingkan untuk membantu orang tua dalam mencari nafkah atau segera dinikahkan. Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas meningkatnya angka melek huruf di Kabupaten Nganjuk yang lambat masih belum bisa menurunkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk.

Selanjutnya ada pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan jumlah penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dalam menekan angka kemiskinan (Astuti & Lestari, 2018). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil memang menjadi keinginan setiap daerah namun pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum bisa mencerminkan kondisi perekonomian secara keseluruhan. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi.

**Gambar 1.5 : Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nganjuk
Tahun 2016-2020**



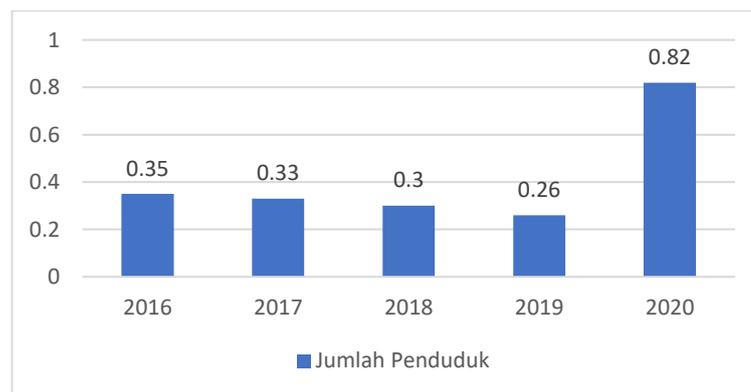
Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk

Pada gambar diatas menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2016-2019 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2016-2019 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk meningkat dari 5.29 menjadi 5.36. Hal tersebut disebabkan oleh banyak investor yang masuk di Kabupaten Nganjuk namun masih belum merata pembangunan sehingga masih belum terserap maksimal tenaga kerja menyebabkan fluktuatif pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari sebelumnya menjadi -1.71. Hal ini disebabkan dampak covid-19 yang menyebabkan lapangan usaha di Kabupaten Nganjuk mengalami penurunan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin adalah pertumbuhan penduduk. Menurut (Maulidah & Soejoto, 2015) jumlah penduduk menjadi permasalahan untuk pemerintah jika tidak dapat dikendalikan, karena jumlah penduduk yang makin bertambah setiap tahunnya menyebabkan kemiskinan meningkat. Pertumbuhan penduduk

yang tinggi akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan pemerintah akan mengalami kesulitan dalam menyediakan lapangan pekerjaan secara maksimal bagi masyarakat.

**Gambar 1.6 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Nganjuk
Tahun 2016-2020**



Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk

Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Nganjuk terus mengalami penurunan selama empat tahun terakhir di tahun 2016-2019. Pada tahun 2016 pertumbuhan penduduk sebesar 0,35 persen mengalami penurunan hingga tahun 2019 sebesar 0,26 persen. Sedangkan di tahun 2020 meningkat sebesar 0,82 persen. Yang disebabkan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Nganjuk yang tidak merata. Pertumbuhan penduduk yang tidak merata menyebabkan masalah kepadatan penduduk dan tekanan penduduk di beberapa wilayah di Kabupaten Nganjuk. Dibeberapa wilayah mempunyai pertumbuhan penduduk yang sangat besar dan diwilayah lain masih ada wilayah dengan pertumbuhan penduduk yang relatif sedikit. Seperti di Kecamatan Nganjuk, Kertosono, Prambon adalah beberapa kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk yang tinggi sedangkan

Kecamatan Ngluyu, Sawahan, Lengkong adalah beberapa kecamatan yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang rendah. Pertumbuhan penduduk yang tidak merata di Kabupaten Nganjuk inilah yang membuat jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan.

Pada latar belakang dan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Nganjuk”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk ?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk ?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk ?
4. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk

3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk
4. Mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini mencakup series data selama periode 2010-2020 pada Kabupaten Nganjuk
2. Penelitian ini menggunakan jumlah penduduk miskin sebagai variabel dependen sedangkan untuk tingkat pengangguran terbuka, pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk sebagai variabel independen

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan atau masukan kepada pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk dalam merencanakan dan menerapkan kebijakan yang efektif sesuai dengan tujuan Kabupaten Nganjuk untuk mengurangi penduduk miskin.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi kepada semua pihak yang akan melakukan penelitian terkait dengan

faktor-faktor dan kondisi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nganjuk.